

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CANVA INTERAKTIF DALAM MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 264 PADAELO

Abd. Kadir A¹, Firdaus², Andi Abdul Malik³

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

¹abdul.kadir.a@unm.ac.id, ²firdausalwi00@gmail.com,

³andiabdulmalik08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using interactive Canva media in an expository learning model on improving IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 264 Padaelo. The study was motivated by the low IPAS learning outcomes of students and the limited use of interactive digital media in classroom learning. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental type using a one group pretest-posttest design. The population consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 264 Padaelo in the 2025/2026 academic year, and the sample included 18 students selected through saturated sampling. Data were collected using multiple-choice tests administered before and after the treatment. The data were analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon Signed Rank Test with IBM SPSS Statistics 26. The findings showed that the mean pretest score was 59.72, categorized as low, while the mean posttest score increased to 78.61, categorized as high. The Wilcoxon test obtained a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating a significant difference between pretest and posttest scores. Thus, interactive Canva media in an expository learning model significantly improved students' IPAS learning outcomes.

Keywords: Interactive Canva Media, Expository Learning Model, Learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 264 Padaelo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa dan belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental dan desain one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 264 Padaelo tahun ajaran 2025/2026 dengan sampel sebanyak 18 siswa yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 59,72 yang berada pada kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,61 yang berada pada kategori tinggi. Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian,

penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: Media Canva Interaktif, Model Pembelajaran Ekspositori, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan awal peserta didik untuk memahami konsep, mengembangkan keterampilan berpikir, dan membangun sikap positif terhadap proses belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diarahkan agar siswa mampu memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu, kontekstual, serta dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi IPAS tidak hanya menuntut siswa menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, dan menerapkan pengetahuan dalam lingkungan sekitar.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Wirda dkk. (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang tercermin melalui penguasaan terhadap materi. Hasil belajar berkaitan dengan kualitas

proses pembelajaran, strategi guru, dan media yang digunakan. Menurut Pagarra dkk. (2022), media pembelajaran berfungsi memperjelas pesan, mengurangi pembelajaran verbalistik, serta meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.

Pada pembelajaran IPAS sekolah dasar, penggunaan media menjadi penting karena siswa masih membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep yang bersifat abstrak. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah, buku teks, dan papan tulis dapat membuat siswa kesulitan memahami materi secara utuh. Kondisi ini perlu diperhatikan karena materi IPAS sering memuat konsep tentang lingkungan, keragaman budaya, kearifan lokal, fenomena alam, dan hubungan sosial yang membutuhkan contoh konkret.

Model pembelajaran ekspositori masih banyak digunakan di sekolah dasar karena guru dapat menyampaikan materi secara langsung, sistematis, dan terstruktur. Sapuadi (2019) menyatakan bahwa pembelajaran ekspositori

menekankan penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa agar siswa menguasai materi secara optimal. Namun, model ini berpotensi membuat siswa pasif apabila tidak didukung media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, media interaktif diperlukan agar pembelajaran ekspositori tidak hanya berlangsung melalui penjelasan verbal.

Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan adalah Canva. Sabudu (2024) menjelaskan bahwa Canva dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan menarik tanpa menuntut kemampuan desain yang kompleks. Melalui Canva, guru dapat menyajikan materi dengan teks, gambar, warna, animasi, dan elemen visual. Kharissidqi dan Firmansyah (2022) juga menyatakan bahwa Canva efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media berbasis Canva berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kurniawan dkk. (2024) menemukan bahwa media

pembelajaran interaktif berbasis Canva mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Fazriyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media Canva berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Azizah dkk. (2025) menemukan bahwa media visual berbasis Canva berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Namun, pemanfaatan media digital di SD Negeri 264 Padaelo belum optimal. Observasi awal menunjukkan 13 dari 18 siswa atau 72% belum mencapai KKM 75, sedangkan 5 siswa atau 28% telah mencapai KKM. Pembelajaran masih didominasi ceramah dengan media terbatas dan siswa kurang aktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data

penelitian berupa angka hasil tes belajar siswa dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok tanpa kelas kontrol. Siswa terlebih dahulu diberikan pretest, kemudian mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran ekspositori berbantuan media Canva interaktif, dan setelah itu diberikan posttest.

Desain penelitian digambarkan dengan pola O1 X O2. O1 menunjukkan nilai pretest sebelum perlakuan, X menunjukkan penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori, sedangkan O2 menunjukkan nilai posttest setelah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 264 Padaelo pada siswa kelas IV tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 18 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran

ekspositori, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang diberikan sebagai pretest dan posttest. Instrumen tes divalidasi oleh validator untuk memastikan kesesuaian isi, konstruksi, dan bahasa, kemudian diuji coba untuk mengetahui validitas butir soal dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Data dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan kategori hasil belajar. Statistik inferensial menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test berbantuan IBM SPSS Statistics Version 26. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari nilai pretest dan posttest siswa kelas IV SD Negeri 264 Padaelo. Pretest diberikan sebelum pembelajaran menggunakan media Canva interaktif, sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran menggunakan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui gambaran hasil belajar serta perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Statistik	Pretest	Posttest
N	18	18
Mean	59,72	78,61
Median	60,00	77,50
Modus	60	70
Std. Deviation	6,295	7,823
Minimum	50	70
Maximum	70	95
Range	20	25

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 59,72, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,61. Peningkatan rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori. Nilai minimum pretest sebesar 50 dan nilai

maksimum sebesar 70, sedangkan nilai minimum posttest sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 95. Data ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, capaian hasil belajar siswa bergerak ke arah yang lebih baik.

Tabel 2 Distribusi dan Persentase Nilai Pretest Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	2	11,11%
Sedang	10	55,56%
Rendah	6	33,33%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	18	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media Canva interaktif, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 2 siswa atau 11,11% berada pada kategori tinggi, 10 siswa atau 55,56% berada pada kategori sedang, dan 6 siswa atau 33,33% berada pada kategori rendah. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih belum optimal dan sebagian besar siswa belum mencapai kategori hasil belajar yang tinggi. Kondisi ini memperkuat temuan awal bahwa pembelajaran IPAS membutuhkan dukungan media yang lebih menarik dan konkret.

Tabel 3 Distribusi dan Persentase Nilai Posttest Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	9	50,00%
Tinggi	9	50,00%
Sedang	0	0%

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	18	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah penggunaan media Canva interaktif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 9 siswa atau 50,00% berada pada kategori sangat tinggi dan 9 siswa atau 50,00% berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media Canva interaktif dalam pembelajaran ekspositori dapat membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Data Pretest dan Posttest

Aspek	Hasil
Uji	Wilcoxon
Sig.	0,001
Keputusan	H ⁰ ditolak

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori.

Hasil belajar IPAS siswa sebelum penggunaan media Canva interaktif menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori rendah. Rata-rata pretest sebesar 59,72 menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan keragaman budaya dan kearifan lokal karena materi tersebut membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar sebelum perlakuan dapat dikaitkan dengan pembelajaran yang masih banyak disampaikan secara verbal dan didukung media yang terbatas. Apabila guru hanya menggunakan buku teks dan papan tulis, siswa cenderung menerima materi secara satu arah. Kondisi ini berpotensi membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat siswa kurang fokus. Karomah dkk. (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah

dasar yang masih memerlukan bantuan visual dalam memahami materi.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan daripada terlibat aktif dalam pembelajaran. Mayada dkk. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas model ekspositori bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan memilih pendukung pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif menjadi penting agar penyampaian materi tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih visual dan bermakna.

Setelah penggunaan media Canva interaktif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata posttest sebesar 78,61 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Canva interaktif membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih baik. Canva memungkinkan guru menyajikan materi melalui tampilan yang menarik, menggunakan gambar, warna, animasi, dan contoh visual yang

relevan dengan materi. Penyajian semacam ini membantu siswa lebih mudah mengingat informasi dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata.

Media Canva interaktif juga dapat meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran. Pada siswa sekolah dasar, tampilan visual yang menarik dapat membantu mempertahankan fokus dan memudahkan pemahaman konsep. Hidayah dkk. (2024) menyatakan bahwa Canva dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena menyediakan elemen visual yang mendukung penyampaian materi secara jelas dan menarik. Dalam pembelajaran IPAS, dukungan visual ini membantu siswa memahami materi yang sebelumnya terasa abstrak menjadi lebih konkret.

Peningkatan hasil belajar juga menunjukkan bahwa media Canva interaktif dapat menjadi pendukung bagi model pembelajaran ekspositori. Model ekspositori tetap memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis, sedangkan Canva membantu memperjelas isi materi dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada ceramah, tetapi juga dilengkapi

dengan tampilan visual, contoh, dan latihan yang dapat mendorong keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pagarra dkk. (2022) bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan, meningkatkan motivasi, dan mendukung efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif Canva berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini juga mendukung temuan Fazriyah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa media Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan Azizah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa media visual berbasis Canva memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa Canva memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang relevan untuk digunakan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai

pretest dan posttest siswa. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 264 Padaelo. Secara statistik, hasil tersebut menjadi dasar bahwa hipotesis alternatif diterima.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, interpretasi hasil tetap perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan satu kelompok tanpa kelas kontrol. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak dapat dilepaskan sepenuhnya dari kemungkinan faktor lain, seperti pengalaman siswa mengerjakan soal pretest, motivasi belajar, atau penguatan materi selama proses pembelajaran. Namun demikian, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan bahwa penggunaan media Canva interaktif memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran IPAS.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, media Canva interaktif dapat menjadi alternatif bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran ekspositori agar tidak hanya bersifat

verbal. Guru tetap dapat menjelaskan materi secara terstruktur, tetapi materi disampaikan dengan bantuan visual yang menarik dan mudah dipahami siswa. Dengan cara ini, pembelajaran ekspositori dapat menjadi lebih komunikatif, konkret, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 264 Padaelo sebelum penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 59,72. Setelah penggunaan media Canva interaktif, hasil belajar IPAS siswa meningkat dan berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 78,61. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Canva interaktif dalam model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk memanfaatkan media Canva interaktif sebagai media pendukung dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang membutuhkan bantuan visual. Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti pembelajaran melalui media yang digunakan guru. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian dengan kelas kontrol atau mengembangkan media interaktif lain agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Suprihatien, & Jarmani. (2025). Pengaruh media visual berbasis Canva terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III SDN Dr. Sutomo I Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 6144-6150.
- Fazriyah, N., Yulianti, A., & Saraswati, A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Canva terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 104-111.
- Fitrianiingrum, A. M., Kurniahtunnisa, & Agustina, T. P. (2025). Canva untuk guru: Membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Tangerang: Minhaj Pustaka.
- Haudi, S. (2021). Strategi pembelajaran. Solok: Insan Cendekia Mandiri.

- Hidayah, H. A., Hidayatullah, H. M., Asnidar, A., & Nasir, N. (2024). Penggunaan media pembelajaran desain grafis melalui aplikasi Canva. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 97-102.
- Karomah, F. N., Devita, Ramli, Z. J., & Mas'odi. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 15(2), 211-222.
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang efektif. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 2(4), 108-113.
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 179-187.
- Mayada, F. D., Faizah, F., & Nisa'i, K. (2024). Efektifitas model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 336-342.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Parsa, I. M. (2017). *Evaluasi proses dan hasil belajar*. Kupang: CV Rasi Terbit.
- Sabudu, D. (2024). *Inovasi pembelajaran dengan aplikasi Canva: Teori dan praktik*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Sapuadi. (2019). *Strategi pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.
- Shoffa, S., Subroto, D. E., Nasution, F. S., Astuti, W., Romadi, U. I., Cholid, F., Azhari, D. S., Hafidz, D., Juliwis, J. K., Umar, R. H., & Gusmirawati, G. (2023). *Media pembelajaran*. Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed., 5th printing). Bandung: Alfabeta.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.